

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat CV. PM Surabaya

Pada tahun 2010 setelah lulus kuliah dari fakultas manajemen Universitas Swasta di Surabaya, Bayu Pratama yang memiliki kenalan di Pabrik Tekstil memasok kain ke UKM konveksi kaos dan jaket. Usahanya semakin berkembang, pada Agustus 2011 Bayu Pratama mendapat pesanan dalam jumlah banyak. Masalah timbul karena Pabrik Tekstil tidak merespon pesanan Bayu Pratama, karena untuk pesanan dengan jumlah tersebut Pabrik Tekstil mewajibkan Bayu Pratama memakai nama badan usaha. Pada bulan September 2011 disyahkan dengan Akta Notaris Rina Rustianing Warni, SH, Bayu Pratama mendirikan CV. PM yang berkedudukan di Surabaya. Dengan modal awal yang disetorkan adalah uang dan aset pribadi sebesar Rp. 100.000.000,-.

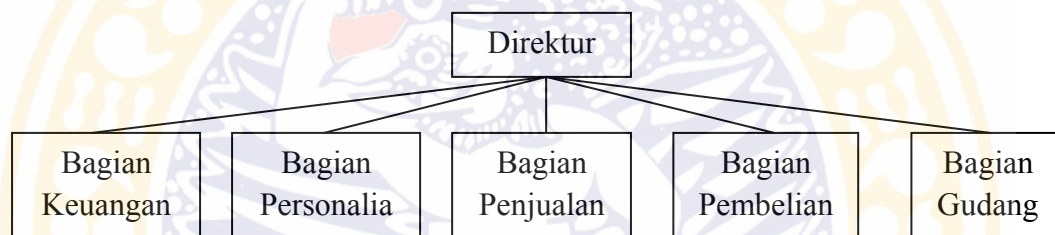
CV. PM Surabaya terdaftar sebagai badan usaha perdagangan umum di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Surabaya dengan dikeluarkannya Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP). CV. PM Surabaya juga memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang dikeluarkan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu bulan Oktober 2011, TDP berlaku hingga 5 Oktober 2016.

Dari awal pembentukan CV. PM Surabaya, Bayu Pratama sebagai Direktur merencanakan bisnis ini untuk jangka waktu panjang. Sehingga Bayu Pratama mempersiapkan dengan benar setiap bagian dalam badan usahanya

tersebut. Banyaknya permintaan kain dari UKM konveksi membuat Bayu Pratama sadar bahwa tidak bisa bekerja sendiri untuk mengembangkan badan usahanya tersebut. Pada Desember 2011 Bayu Pratama merekrut 5 orang staff, hingga akhir 2012 staffnya bertambah menjadi 10 orang. Setiap staff mempunyai peran dalam pengembangan CV. PM Surabaya.

4.1.2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 – Struktur Organisasi CV. PM Surabaya



Sumber : Data Olahan, 2013

1. Direktur

Direktur merupakan pimpinan CV. PM Surabaya bertugas menentukan kebijakan dalam operasional dan administrasi, mengawasi jalannya kebijakan tersebut agar berjalan dengan baik.

2. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas untuk membuat laporan keuangan, laporan perpajakan, laporan kas harian, melakukan pembayaran kewajiban, menginformasikan jumlah tagihan pelanggan kepada bagian penjualan.

3. Bagian Personalia

Bagian personalia bertugas untuk menghitung jumlah gaji karyawan dan melakukan perekrutan karyawan.

4. Bagian Penjualan

Bagian penjualan bertugas untuk memasarkan barang dagangan dan melakukan penagihan terhadap setiap pelanggan.

5. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk membuat pesanan persediaan barang dagang dan barang ataupun jasa yang diperlukan oleh CV. PM Surabaya.

6. Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas mengawasi barang dalam gudang, memeriksa barang yang datang apakah sesuai dengan pesanan, membuat surat jalan untuk barang keluar.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembentukan awal CV. PM Surabaya, Bayu Pratama sebagai persero komanditer sekaligus direktur merencanakan usahanya dalam jangka panjang. Ditengah derasnya persaingan bisnis dan banyaknya badan usaha baru, Bayu Pratama mencoba menerapkan standard dalam setiap bagian yang ada dalam CV. PM Surabaya. Dalam bagian keuangan, standarisasi diterapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Bayu Pratama sadar betul pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan agar usahanya tetap bertahan dan terus

berkembang. Oleh karena itu, Bayu Pratama membuat kebijakan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku untuk bisnis UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Pengendali (SAK ETAP).

Dalam proses operasional CV. PM Surabaya, pemesan kain dilakukan ke beberapa perusahaan manufaktur tekstil seperti, PT. Metrotex, PT. Sritex, PT. Sipatex, PT. LITI, dan PT. Pismatex. Perjanjian pemesanan yang dilakukan oleh CV. PM Surabaya, semua pemasok menyetujui pembayaran yang dilakukan dengan cara termin selama 30 hari. Barang yang dipesan adalah kain jenis *cotton*, *nylon*, *rayon*, *parasut*, dan *lenen*. Untuk jenis kain yang disimpan CV. PM Surabaya sebagai persediaan hanya kain jenis *cotton* dan *rayon*. Karena kedua jenis kain tersebut yang sering dipesan oleh pelanggan.

CV. PM Surabaya memasarkan barang dagangnya ke UKM konveksi dan beberapa toko kain di luar kota Surabaya seperti Wahyu Agung, CV. Ryuzu, Made Asta, dll. Setiap pelanggan diberi termin pembayaran selama 30 hari. Pelanggan yang membutuhkan kain dengan jumlah yang tidak banyak juga dapat membeli di toko kain PM yang berada di pasar manukan. Pembelian dengan jumlah eceran, pembayarannya dilakukan dengan cara tunai. Toko kain PM dibuat secara dadakan menumpang toko milik saudara Bayu Pratama.

Bayu Pratama yang merupakan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen awalnya akan menyusun laporan keuangan sendiri. Tetapi karena diawal pendirian usahanya lebih fokus dalam proses operasional membuat penyusunan laporan keuangan terbengkalai. Kesibukan dengan mengurusinya banyaknya pesanan dari

pelanggan, pencarian pelanggan baru, pengiriman barang, dan mencari pemasok baru membuat kesempatan untuk menyusun laporan keuangan tidak ada. Akhirnya Bayu Pratama memutuskan untuk membayar NHM sebagai tenaga paruh waktu untuk menyusun laporan keuangan.

NHM, tenaga paruh waktu yang dibayar CV. PM Surabaya ternyata sering terlambat dalam memberikan laporan. Laporan yang dibuat juga tidak sesuai, misalnya saldo akhir dalam akun bank tidak sama dengan rekening koran. Sehingga laporan keuangan yang dibuat NHM berdampak dalam pengambilan keputusan yang dibuat CV. PM Surabaya.

Bayu Pratama merencanakan untuk mengembangkan usaha dengan pindah dari toko di pasar manukan. Untuk itu Bayu Pratama akan menyewa ruko sebagai kantor, *display* kain dan penyimpanan persediaan. Rencana tersebut terkendala sumber dana yang ada, maka Bayu Pratama meminjam uang ke Bank atas nama CV. PM Surabaya. Pihak Bank mewajibkan debitur untuk melampirkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh pihak independen. Sedangkan laporan keuangan CV. PM Surabaya yang dibuat oleh NHM tidak layak. Akhirnya Bayu Pratama mengupayakan kembali agar laporan keuangan CV. PM Surabaya sesuai dengan standar yang berlaku untuk UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

4.3. Pembahasan

4.3.1. Upaya CV. PM Surabaya Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

Pada bagian ini penulis mengidentifikasi upaya yang dilakukan CV. PM Surabaya dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP membagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan menjelaskan upaya CV. PM Surabaya untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dengan kendala yang ada. Tahap pelaksanaan menjabarkan usaha CV. PM Surabaya agar laporan keuangan disusun sesuai SAK ETAP. Tahap evaluasi menilai hasil dan manfaat yang diperoleh CV. PM Surabaya dari laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP. Berikut penjelasan dari setiap tahapan yang dilakukan oleh CV. PM Surabaya:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini, Bayu Pratama pemilik sekaligus direktur CV. PM Surabaya melakukan persiapan dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan pendukung laporan keuangan. Selain itu, Bayu Pratama membuat kesepakatan lisan dengan NHM sebagai tenaga paruh waktu untuk menyusun laporan keuangan. Upaya awal tersebut dilakukan agar memudahkan NHM untuk menyusun laporan keuangan. Setelah berjalan 2 bulan ternyata laporan yang disusun NHM tidak layak, sehingga Bayu Pratama memutuskan kesepakatan dengan NHM.

Laporan yang disusun NHM yang diberikan ke Bayu Pratama hanya neraca dan laporan laba rugi. Neraca yang disusun NHM juga tidak

mencerminkan kesesuaian. Contohnya, nilai saldo akhir bank yang diungkapkan tidak sesuai dengan rekening koran. NHM juga tidak bisa menjelaskan ketidaksesuaian tersebut, yang seharusnya dibuatkan rekonsiliasi.

Setelah kejadian tersebut, Bayu Pratama melakukan persiapan ulang dengan membuat kebijakan baru. Kebijakan tersebut adalah mencari staff bagian keuangan yang memiliki *basic* pendidikan akuntansi dan membayar konsultan penyusunan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan SAK ETAP. Diputuskan oleh Bayu Pratama, staff bagian keuangan adalah Emma Kirana lulusan D3 Akuntansi dari Universitas Swasta di Surabaya dan FA sebagai konsultan penyusunan laporan keuangan.

Dalam hal pekerjaan, Emma Kirana akan diberi perangkat komputer yang memadai untuk menunjang pekerjaannya. Dalam pekerjaannya staf keuangan masih menggunakan *software* manual, yaitu *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Fasilitas dalam perangkat komputer tersebut memiliki akses internet yang bisa *browsing* dan *download* informasi lain terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Staf keuangan juga akan diikutkan pelatihan SAK ETAP yang diselenggarakan oleh IAI Jatim. Semua tahapan ini dilakukan agar laporan keuangan menghasilkan keputusan yang tepat untuk perkembangan CV. PM Surabaya.

Kebijakan yang diterapkan ini selain lebih efisien dari segi biaya dan efektif dalam hal pekerjaan. Dari segi efisien, biaya yang

akan dikeluarkan lebih kecil daripada membayar staff yang memiliki pengalaman. Dalam proses perekrutan staff, kebanyakan orang yang memiliki pengalaman meminta gaji diatas tiga juta rupiah. Dengan kebijakan merekrut staf yang baru lulus dan melakukan kontrak kerja dengan konsultan penyusunan laporan keuangan, CV. PM Surabaya akan mengeluarkan biaya kurang dari tiga juta rupiah.

Secara efektifitas, FA dalam pelaksanaannya akan mengarahkan Emma Kirana dalam menyusun laporan keuangan dan memeriksa kembali pekerjaan tersebut. Sehingga resiko salah penyajian laporan keuangan dapat diminimalisasi. Kemungkinan resiko salah penyajian bergantung juga pada kerjasama setiap bagian. Jika data yang diberikan tidak lengkap maka kemungkinan tersebut bisa terjadi.

Oleh sebab itu Bayu Pratama membuat kebijakan yaitu kepada setiap bagian yang berhubungan dengan keuangan agar berkoordinasi dengan baik. Bentuk kebijakan yang dipersiapkan adalah setiap kegiatan yang berhubungan keuangan harus menggunakan formulir yang telah disediakan dan ditanda tangani oleh Bayu Pratama.

Sebagai contoh kebijakan yang akan diberlakukan seperti berikut. Bagian Personalia telah menghitung gaji kumulatif staff yang harus dibayarkan, maka harus dimintakan melalui formulir permintaan dana yang ditanda tangani Bayu Pratama. Setelah itu bagian personalia meneruskan ke bagian keuangan agar permintaan dana tersebut bisa dikeluarkan uangnya. Ketika gaji dibayarkan ke karyawan, bagian keuangan membuat Bukti Bank

Keluar / Bukti Kas Keluar sesuai jumlah yang keluar. Bukti Bank / Bukti Kas Keluar yang sudah ditanda tangani bagian personalia (bertanggung jawab sebagai penerima), bagian keuangan (bertanggung sebagai pihak yang mengeluarkan dana dan mencatat), serta direktur CV. PM Surabaya (pihak yang mengetahui transaksi tersebut) adalah dasar untuk mencatat beban gaji karyawan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penjelasan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan CV. PM Surabaya difokuskan pada persiapan ulang. Karena dalam pelaksanaan persiapan yang pertama dianggap gagal, NHM sebagai tenaga paruh waktu yang ditunjuk Bayu Pratama, tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga Bayu Pratama tidak melanjutkan kesepakatan dengan NHM dan melaksanakan kebijakan baru untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Pelaksanaan kebijakan baru untuk penyusunan laporan keuangan CV. PM Surabaya yang sesuai SAK ETAP dimulai pada laporan keuangan tahun 2012, tepatnya pada periode Januari 2012. Staf keuangan yang direkrut mulai bergabung Desember 2011 baru mengerjakan pada laporan keuangan Januari 2012. Kontrak kerja dengan jasa konsultan penyusunan laporan keuangan ditanda tangani pada Desember 2011. Isi kontrak menyatakan bahwa konsultan penyusunan laporan keuangan melakukan supervisi kepada staf keuangan selama periode tahun 2012. Laporan

keuangan yang nantinya disajikan merupakan tanggung jawab dari manajemen. Konsultan jasa manajemen hanya memeriksa agar laporan keuangan tersebut sudah sesuai SAK ETAP.

Dalam pelaksanaannya, Emma Kirana sebagai staf keuangan yang menyusun laporan keuangan tidak mengalami kesulitan. *Basic* pendidikannya yaitu lulusan D3 Akuntansi Universitas Swasta di Surabaya memudahkan pekerjaannya. Emma Kirana juga memiliki kemampuan komunikasi dan inisiatif yang baik dalam pekerjaannya. Terkadang jika tidak yakin dalam mencatat transaksi, Emma Kirana selalu berdiskusi dengan FA atau *browsing* di internet. Emma Kirana sendiri menjadi member di situs www.iajawatimur.co.id dan www.ortax.org untuk tahu perkembangan SAK ETAP dan peraturan perpajakan.

Emma Kirana menyusun laporan keuangan CV. PM Surabaya secara manual menggunakan *software Microsoft Excel*. Setiap Transaksi dicatat dalam jurnal harian, misalnya untuk transaksi penjualan jenis kain Cotton Polos 60'S secara kredit kepada konveksi Wahyu Agung pada tanggal 31 Juli 2012 senilai Rp. 10.500.000,- dengan PPN sebesar 10%. Atas transaksi penjualan tersebut Emma Kirana mencatat sebagai berikut :

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
31 Juli 2012	102.045	JP050/31/VII/12	Piutang Usaha Wahyu Agung	11.550.000	
31 Juli 2012	310.001	JP050/31/VII/12	Pajak Keluaran		1.050.000
31 Juli 2012	500.001	JP050/31/VII/12	Penjualan Wahyu Agung		10.500.000

Sumber : Jurnal Harian CV. PM Surabaya

Selain itu, Emma Kirana juga mencatat persediaan yang dikeluarkan sebagai berikut :

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
31 Juli 2012	610.001	MM050/31/VII/12	Harga Pokok Penjualan	8.750.000	
31 Juli 2012	130.001	MM050/31/VII/12	Persediaan Barang Dagang Cotton		8.750.000

Sumber : Jurnal MemorialCV. PM Surabaya

Dari transaksi tersebut, di kelompokkan sesuai dengan nomer akun lalu dimasukkan ke buku besar setiap akun. Dari buku besar setiap periode tersebut, jumlah debit dan kredit pada setiap periode dijumlahkan. Hasil penjumlahan tersebut di-link-kan ke *Trial Balance*. Setelah itu, nilai pada saldo akhir *Trial Balance* dibuatkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Arus Kas.

Dari cara kerja Emma Kirana, pemilik CV. PM Surabaya melihat potensi besar yang dimiliki Emma Kirana dalam pekerjaannya. Dalam hal pekerjaan, Emma Kirana sangat bertanggungjawab disetiap tugas yang diberikan. Selain itu Emma Kirana memiliki disiplin yang tinggi, itu terbukti dengan kehadiran yang tepat waktu dan laporan yang dibuat tidak pernah telat. Hasil Pekerjaannya juga sangat rapi dan mudah untuk dimengerti. Karena keteladanan Emma Kirana, pemilik memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang keuangan seperti memberikan fasilitas untuk mengikuti seminar dan pelatihan.

Pemilik mengajukan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur. Emma Kirana

menolak dengan alasan waktu pelatihan yang dilaksanakan oleh IAI Wilayah Jawa Timur bentrok dengan jam kuliah. Emma Kirana kini sedang melanjutkan jenjang pendidikannya ke level Strata-1. Sehingga untuk mengembangkan kemampuannya, Emma Kirana hanya belajar pada konsultan dan internet.

Cara Kerja FA, sebagai konsultan juga membuat Emma Kirana tidak kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Keduanya bekerja sama dengan baik, FA memberikan supervisi dengan baik kepada Emma Kirana. Jika ada kesalahan yang dilakukan Emma Kirana dalam pencatatan, FA selalu mengoreksi dan memberitahukan agar tidak terjadi kesalahan lagi dikemudian hari. Misalnya, pada bulan agustus Emma Kirana belum mencatat biaya sewa. Maka FA yang memeriksa laporan tersebut, melakukan koreksi dengan menambah jurnal pada kertas kerja Emma Kirana sebagai berikut :

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
31 Agustus 2012	700.002	MM048/31/VIII/12	Biaya Sewa Gudang	10.000.000	
31 Agustus 2012	800.004	MM048/31/VIII/12	Biaya Sewa Kantor	5.000.000	
31 Agustus 2012	140.001	MM048/31/VIII/12	Sewa di Bayar Dimuka		15.000.000

Sumber : Jurnal Memorial CV. PM Surabaya

Dari kerjasama FA dan Emma Kirana dihasilkan laporan yang benar. Laporan keuangan yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti, sehingga mempermudah Bayu Pratama untuk membuat keputusan yang membuat bisnisnya makin berkembang.

Selain kerjasama yang dilakukan Emma Kirana dan FA sebagai konsultan, ketegasan Bayu Pratama juga mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Ketegasan Bayu Pratama terlihat dari cara kepemimpinannya dalam melaksanakan kebijakan yang dibuat. Bayu Pratama konsisten dalam menerapkan kebijakan. Contohnya dalam hal yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan, yaitu pembayaran gaji yang dilakukan bagian personalia.

Misalnya pembayaran gaji pada bulan September 2012 yang dibayarkan 28 September 2012. Pada tanggal 25 September 2012 bagian personalia terlebih dahulu menghitung jumlah gaji yang dibayarkan ke karyawan berdasarkan jumlah kehadiran. Hasil hitungan tersebut diberikan ke Direktur CV. PM Surabaya untuk disetujui. Jika disetujui oleh Direktur CV. PM Surabaya, maka dibuatkan formulir permintaan dana untuk pembayaran gaji yang juga diotorisasi oleh Direktur CV. PM Surabaya. Formulir permintaan dana yang sudah diotorisasi tersebut, diberikan kepada bagian keuangan agar dikeluarkan uang sebesar perhitungan. Pembayaran gaji dilakukan dengan cara tunai. Setelah proses tersebut dilakukan bagian akunting mencatat dengan bukti kas keluar yang dilengkapi formulir permintaan dana. Berikut jurnal yang dicatat atas biaya gaji bulan september yang dicatat oleh Emma Kirana :

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
28September 2012	700.001	BKK026/28/IX/12	Biaya Gaji	15.300.000	
28September	410.001	BKK026/28/IX/12	Prive Bayu Pratama	5.000.000	

2012					
28September 2012	330.002	MM030/028/IX/12	Hutang PPh Pasal 21		57.300
28September 2012	100.001	BKK026/28/IX/12	Kas		20.242.700

Sumber : Jurnal Kas CV. PM Surabaya

Pembayaran gaji ke Pemilik CV. PM Surabaya dianggap sebagai *prive*, ini dimaksudkan agar perhitungan pajak orang pribadi pemilik lebih mudah. Sesuai dengan aturan pencatatan badan usaha, bahwa pengurangan/penambahan yang dilakukan pemilik untuk badan usaha berdampak pada ekuitas.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini menilai hasil dan manfaat apa saja yang diperoleh dari laporan keuangan CV. PM Surabaya yang disusun sesuai dengan SAK ETAP. Sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui antara Direktur CV. PM Surabaya dan pihak konsultan jasa penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan yang diterima Direktur CV. PM Surabaya adalah laporan yang sudah diperiksa oleh konsultan. Konsultan dalam kontraknya hanya mengarahkan laporan keuangan agar sesuai SAK ETAP, laporan keuangan sepenuhnya tanggung jawab manajemen. Laporan diterima Direktur CV. PM Surabaya sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan keuangan yang disajikan meliputi neraca, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari laporan keuangan tersebut, memudahkan Direktur CV. PM Surabayamembuat keputusan. Dari Neraca Keuangan, Direktur CV. PM Surabaya mengetahui jumlah kas, piutang, persediaan, dan hutang yang dimiliki CV. PM Surabaya. Sehingga dari NeracaCV. PM Surabaya penagihan piutang tepat waktu, pemesanan barang untuk persediaan lancar, tidak ada hutang yang telat dilunasi. Dari Laporan laba rugi, Direktur CV. PM Surabaya dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan CV. PM Surabaya. Sehingga dapat menentukan target penjualan dan menekan beban. Dari laporan arus kas CV. PM Surabaya, Direktur mengetahui perputaran uang dalam CV. PM Surabaya. Sehingga dapat diketahui jumlah uang yang digunakan untuk aktifitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Manfaat yang didapat tidak untuk CV. PM Surabaya saja. Tetapi pihak ketiga juga mendapat manfaat dari apa yang sudah dilakukan oleh CV. PM Surabaya. Misalnya manfaat yang diperoleh pemerintah dalam hali ini adalah Direktorat Jenderal Pajak. CV. PM Surabaya selalu menghitung, menyetorkan, dan melaporkan setiap kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan. Sesuai dengan Surat Keterangan Terdaftar yang dikeluarkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukomanunggal, CV. PM Surabaya memiliki kewajiban pajak, yaitu PPh Pasal 4 ayat 2, PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 25, dan PPh Pasal 26.

Manfaat yang sangat terasa dalam hal perkembangan usaha CV. PM Surabaya. Pada bulan Juli 2012, Direktur CV. PM Surabaya menggunakan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP untuk pengajuan kredit tanpa agunan. Pengajuan kredit senilai Rp. 400.000.000,- selama 3 tahun dengan suku bunga efektif 1,25% perbulan disetujui oleh pihak lembaga keuangan. Dengan penambahan dana tersebut membuat operasional CV. PM Surabaya semakin meningkat.

4.3.2. Perbandingan Perlakuan Akuntansi CV. PM Surabaya dengan Perlakuan Akuntansi SAK ETAP.

Pada bagian ini, penulis menguraikan perbandingan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh CV. PM Surabaya dengan perlakuan akuntansi berlandaskan SAK ETAP.

Tabel 4.1

Perbandingan Perlakuan Akuntansi CV. PM Surabaya dengan Perlakuan Akuntansi SAK ETAP

Akun	CV. PM Surabaya	SAK ETAP
Persediaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. 2. Nilai persediaan diukur dari biaya perolehan. 3. CV. PM di Surabaya mengungkapkan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan metode Masuk Pertama Keluar Pertama. SAK ETAP tidak mengakui metode Masuk Pertama Keluar Terakhir 2. Nilai persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. 3. Informasi yang harus diungkapkan oleh entitas :

	metode penentuan persediaan, jumlah total persediaan dan klasifikasi, jumlah persediaan yang diagunkan.	metode penentuan metode persediaan, jumlah total persediaan dan klasifikasi, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban, penurunan nilai persediaan dan pemulihannya, jumlah persediaan yang diagunkan.
Properti Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat pengakuan awal CV. PM Surabaya tidak mengakui properti investasi. biaya perolehan yang meliputi harga beli dan pengeluaran lainnya di awal pembetulan diakui secara langsung sebagai biaya legal dan biaya transaksi lainnya. 2. CV. PM Surabaya tidak menghitung penyusutan. 3. CV. PM Surabaya tidak mengungkapkan informasi tentang properti investasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat pengakuan awal properti investasi diukur berdasarkan biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan pengeluaran lainnya yang dapat diatribusikan langsung seperti biaya legal dan <i>broker</i>, biaya pajak pengalihan, dan biaya transaksi lainnya. 2. Properti Investasi diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilainya. 3. Informasi yang harus diungkapkan oleh entitas: dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode, rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode.
Aset Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat pengakuan awal, CV. PM Surabaya mengukur sebesar biaya perolehan yaitu harga beli, biaya pembongkaran aset, dan biaya restorasi aset. 2. Setelah pengakuan awal, CV. PM Surabaya mengukur berdasarkan biaya perolehan dikurangkan dengan akumulasi penyusutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli, biaya-biaya yang beratribusi langsung dalam membawa aset tetap ke kondisi dan lokasi sekarang, dan lokasi sekarang, dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya restorasi lokasi. 2. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangkan dengan akumulasi penyusutan dan penurunan

	3. Informasi yang diungkapkan oleh CV. PM Surabaya adalah dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.	nilai. 3. Informasi yang harus diungkapkan oleh entitas: dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode, rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode.
Pendapatan	1. CV. PM Surabaya mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar pembayaran diterima dan atau masih harus diterima setelah dikurangi diskon penjualan dan potongan volume 2. Informasi yang diungkapkan oleh CV. PM Surabaya meliputi kebijakan akuntansi yang diterapkan serta jumlah setiap kategori pendapatan (penjualan barang, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan lain yang signifikan) yang diakui dalam bulan berjalan.	1. Pendapatan diukur berdasar nilai wajar pembayaran yang diterima atau masih harus diterima setelah dikurangi diskon penjualan dan potongan volume 2. Informasi yang harus diungkap oleh entitas meliputi kebijakan akuntansi yang diterapkan serta jumlah setiap kategori pendapatan (penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan lain yang signifikan) yang diakui dalam bulan berjalan.
Biaya Pinjaman	CV. PM Surabaya mengakui pembayaran bunga atas utang pada pihak lain serta mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi.	Entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya dan mengungkapkan besarnya biaya pinjaman tersebut.
Pajak Penghasilan	CV. PM Surabaya mengakui, mengukur, dan mengungkapkan kewajiban perpajakan periode waktu berjalan dan periode waktu sebelumnya yang belum dibayar.	Informasi yang harus diakui, diukur, dan diungkap oleh entitas adalah kewajiban perpajakan periode waktu berjalan dan periode waktu sebelumnya yang belum dibayar.
Imbalan Kerja	CV. PM Surabaya tidak mengakui, mengukur dan mengungkapkan Akun Imbalan Kerja	Entitas harus mengakui biaya atas imbalan kerja yang menjadi hak pekerja dari jasa yang diberikan kepada entitas: (a) kewajiban kurangi biaya yang telah dibayar, (b) beban kecuali bab lain yang mensyaratkan biaya tersebut

Penyajian Laporan Keuangan	CV. PM Surabaya menyajikan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas.	Laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.
----------------------------	--	--

4.3.3. Penyusunan Laporan Keuangan CV. PM Surabaya

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan dasar akrual yaitu mencatat transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun beban tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, melainkan juga mencatat jumlah hutang dan piutang CV. PM Surabaya.

Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual adalah laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi dan saldo laba kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dan menggunakan metode tidak langsung. Mata Uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

Dalam menyusun laporan keuangan, CV. PM Surabaya tidak menggunakan *software* khusus akuntansi. Tetapi menggunakan program yang umum pada komputer, yaitu *Microsoft Excel*.

4.3.3.1. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan (Neraca) menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh CV. PM Surabaya pada periode Januari sampai dengan Desember 2012. Penentuan saldo awal dalam setiap akun Neraca berdasarkan bukti-bukti yang ada. Untuk tagihan tahun 2011 yang belum tercatat diakui sebagai beban pada saat pembayaran. Perlakuan yang sama terjadi pada pendapatan 2011 yang pembayarannya diterima pada 2012.

Pada Laporan posisi keuangan (Neraca) CV. PM Surabaya sudah sesuai dengan SAK ETAP dimana mencakup kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, hutang usaha, kewajiban pajak, dan ekuitas. Di dalam laporan posisi keuangan (neraca) CV. PM tidak memuat properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi. Hal ini dikarenakan CV. PM Surabaya tidak memiliki tanah dan bangunan untuk disewakan, tidak mempunyai aset tidak berwujud, dan tidak menghitung estimasi kewajiban dimasa mendatang.

CV. PM Surabaya menyajikan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan klasifikasinya. Untuk aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Kategori aset lancar yaitu diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir pelaporan, berupa kas atau setara kas. Kategori aset tidak lancar jika siklus operasi normal tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Sedangkan dalam pelaporan kewajiban, CV. PM Surabaya juga mengklasifikasikan sesuai dengan SAK ETAP menjadi 2 kategori, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Yang masuk kategori kewajiban jangka pendek yaitu diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulansetelah akhir periode pelaporan, entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Untuk klasifikasi kewajiban lainnya yang tidak masuk kategori jangka pendek, CV. PM Surabaya mengklasifikasikan pada kewajiban jangka panjang.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank yang ada dalam saldo akhir 31 Desember 2012. Kas digunakan untuk membiayai pengeluaran kurang dari Rp. 5.000.000,- sedangkan bank untuk transaksi pelunasan dari pelanggan, pembelian tunai, pembayaran hutang usaha dengan nilai di atas Rp. 5.000.000,-. Sesuai dengan SAK ETAP, CV. PM Surabaya mengklasifikasikan kas dan setara kas ke dalam aset lancar. Berikut adalah contoh jurnal Kas dan Setara Kas yang telah sesuai dengan SAK ETAP:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
24 Agustus 2012	101.002	BM015/24/VIII/12	Bank BCA	11.550.000	
24 Agustus 2012	102.045	BM015/24/VIII/12	Piutang Usaha Wahyu Agung		11.550.000

Sumber : Jurnal Kas CV. PM Surabaya

Piutang Usaha

CV. PM Surabaya menjual barang dagangan selain secara tunai juga secara termin pembayaran. Penjualan ditagihkan paling lama 30 hari setelah barang diterima. Pada Akhir periode 31 Desember 2012 terjadi penjualan yang belum dilunasi pembayarannya oleh pelanggan. Atas penjualan yang belum dilunasi pembayarannya oleh pelanggan tersebut masuk dalam akun piutang usaha. Sesuai dengan SAK ETAP, CV. PM Surabaya mengklasifikasikan piutang usaha ke dalam aset lancar. Berikut contoh jurnal piutang usaha yang telah sesuai dengan SAK ETAP:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
31 Juli 2012	102.045	JP050/31/VII/12	Piutang Usaha Wahyu Agung	11.550.000	
31 Juli 2012	310.001	JP050/31/VII/12	Pajak Keluaran		1.050.000
31 Juli 2012	500.001	JP050/31/VII/12	Penjualan Wahyu Agung		10.500.000

Sumber : Jurnal Harian CV. PM Surabaya

Persediaan

Persediaan yang dimiliki CV. PM Surabaya adalah kain dengan jenis *cotton*, *nylon*, *rayon*, *parasut*, dan *lenen*. CV. PM Surabaya memiliki persediaan pengaman untuk barang dagang yang sering dipesan oleh pelanggan yaitu *cotton* dan *nylon*. Persediaan tersebut disimpan digudang dengan rapi dan penerangan yang cukup. Sehingga tidak mudah rusak dan nilai jualnya tidak menurun.

Persediaan CV. PM Surabaya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu *fast moving* dan *slow moving*. Persediaan *fast moving* adalah persediaan yang

terjual dalam jangka waktu kurang dari 60 hari. Sedangkan persediaan *slowmoving* adalah persediaan yang dalam waktu lebih dari 60 hari belum terjual dan masih di dalam tempat penyimpanan.

Prosedur persediaan CV. PM Surabaya berdasarkan *purchase order* dari pelanggan. *Purchase Order* berisi tanggal, nama pelanggan, jenis kain, jumlah kain dan diterima oleh bagian gudang. Bagian gudang memeriksa persediaan, jika barang yang dipesan ada dalam gudang maka dibuatkan surat jalan berdasarkan *purchase order* tersebut. *Copy* Surat jalan diberikan bagian penjualan untuk dibuatkan *invoice* dan faktur pajak. Atas dikeluarnya persediaan tersebut CV. PM Surabaya mengakui sesuai dengan SAK ETAP seperti berikut:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
31 Juli 2012	610.001	MM050/31/VII/12	Harga Pokok Penjualan	8.750.000	
31 Juli 2012	130.001	MM050/31/VII/12	Persediaan Barang Dagang Cotton		8.750.000

Sumber : Jurnal Memorial CV. PM Surabaya

Jika barang yang dipesan oleh pelanggan tidak ada dalam gudang, maka bagian gudang membuat memo untuk melakukan pembelian persediaan yang ditujukan ke bagian pembelian dan Direktur CV. PM Surabaya. Atas memo tersebut Direktur CV. PM Surabaya menginstruksikan bagian pembelian untuk memesan barang dagangan ke pemasok. Bagian pembelian membuat *purchase order* yang ditujukan ke pemasok. Barang yang dikirim pemasok ke gudang diperiksa oleh bagian gudang apakah sudah sesuai dengan *purchase order* yang dibuat bagian pembelian, surat jalan, sedangkan *invoice* dan faktur pajak diterima oleh bagian pembelian. Oleh bagian pembelian *invoice* tersebut diberikan ke

bagian keuangan. Atas transaksi tersebut, CV. PM Surabaya sudah mencatat sesuai dengan SAK ETAP seperti berikut:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
25 Juli 2012	130.001	JP036/25/VII/12	Persediaan Barang Dagang Cotton	9.200.000	
25 Juli 2012	301.001	JP036/25/VII/12	Hutang Usaha PT. Sritex		9.200.000

Sumber: Jurnal Harian CV. PM Surabaya

CV. PM Surabaya menghitung biaya persediaan sesuai dengan SAK ETAP. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagang dihitung dalam akun persediaan dan metode yang digunakan untuk menghitung adalah rata-rata tertimbang. Persediaan CV. PM Surabaya termasuk dalam klasifikasi aset lancar.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya Dibayar Dimuka merupakan jumlah uang yang sudah dikeluarkan oleh CV. PM Surabaya tetapi biayanya belum bisa diakui. Dalam akun Biaya Dibayar Dimuka terdiri dari sewa gudang, sewa gedung dan asuransi untuk persediaan. Sesuai dengan SAK ETAP yang mengharuskan menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Sehingga CV. PM Surabaya mengakui biaya sewa gudang, biaya sewa kantor, dan biaya asuransi ketika biaya tersebut sudah terjadi atau dalam kata lain sesuai masa manfaatnya. Untuk jumlah kas yang sudah dibayarkan dan biayanya belum terjadi masih dianggap biaya dibayar dimuka dan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak Dibayar Dimuka yang diungkapkan CV. PM Surabaya adalah jumlah uang yang sudah dibayarkan kepada pemasok atas pajak pertambahan nilai masukan. Jumlah tersebut dapat dikreditkan (sebagai pengurang pajak pertambahan nilai keluaran) pada masa pajak berikutnya dengan lama 3 bulan setelah faktur pajak masukan tersebut dikeluarkan. Pajak dibayar dimuka memenuhi semua kategori klasifikasi aset lancar.

Aset Tetap

Aset tetap dalam CV. PM Surabaya adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang dagangan atau untuk tujuan administratif yang dapat digunakan lebih dari satu periode. CV PM di Surabaya mengakui aset tetap berdasarkan besarnya biaya perolehan awal yaitu harga beli. Setelah pengakuan awal, aset tetap yang dimiliki CV. PM Surabaya diukur dengan menghitung biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Perhitungan penyusutan CV. PM Surabaya menggunakan metode garis lurus dengan umur manfaat selama 4 tahun dan tarif 25% untuk inventaris kantor & gudang, umur manfaat 8 tahun dan tarif 12,5% untuk kendaraan. CV. PM juga mengakui biaya renovasi ruko sebagai aset tetap dengan masa manfaat selama masa sewa, yaitu 2 tahun. Dalam SAK ETAP menganjurkan jika pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan maka dapat dikapitalisasi. Aset tetap yang disajikan oleh CV. PM Surabaya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut daftar aset tetap CV. PM Surabaya :

CV. PM di Surabaya
Daftar Aset Tetap
31 Desember 2012

No	Keterangan	Unit	Tabun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Ukur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir 2012 (Rp)
1	Inventaris Kantor							
	CPU	10	02/01/12	23.750.000	4	5.937.500	5.937.500	17.812.500
	Monitor LCD	10	02/01/12	16.250.000	4	4.062.500	4.062.500	12.187.500
	Printer	5	02/01/12	2.250.000	4	562.500	562.500	1.687.500
	Meja Kerja Direksi	1	02/01/12	2.750.000	4	687.500	687.500	2.062.500
	Kursi Kerja Direksi	1	02/01/12	1.500.000	4	375.000	375.000	1.125.000
	Meja Kerja Staf	9	02/01/12	11.250.000	4	2.812.500	2.812.500	8.437.500
	Kursi Kerja Staf	9	02/01/12	4.500.000	4	1.125.000	1.125.000	3.375.000
	Instalasi Jaringan Internet	1	01/07/12	20.000.000	4	2.500.000	2.500.000	17.500.000
2	Kendaraan							
	Pick Up Carry	1	16/12/11	80.000.000	8	10.000.000	10.833.333	69.166.667
3	Bangunan							
	Renovasi Kantor	1	01/07/12	45.000.000	2	11.250.000	11.250.000	33.750.000
	Total	48		207.250.000		39.312.500	40.145.833	167.104.167

Gambar 4.2 – Daftar Aset Tetap CV. PM Surabaya

Hutang Usaha

Dalam kegiatan operasionalnya, CV PM di Surabaya tidak terlepas dari pembiayaan yang berasal dari hutang usaha. Hutang sering terjadi adalah hutang usaha kepada pemasok barang dagangan. Hutang ini bersifat jangka pendek karena beberapa pemasok CV. PM di Surabaya memberikan termin pembayaran selama 30 - 45 hari. Sesuai dengan SAK ETAP, CV. PM Surabaya mengakui hutang usaha termasuk dalam klasifikasi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah jurnal pengakuan hutang usaha CV. PM Surabaya yang sesuai SAK ETAP:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
25 Juli 2012	130.001	JP036/25/VII/12	Persediaan Barang Dagang Cotton	9.200.000	
25 Juli 2012	301.001	JP036/25/VII/12	Hutang Usaha PT. Sritex		9.200.000

Sumber: Jurnal Harian CV. PM Surabaya

Hutang Bank

Dalam pengembangan usahanya, CV. PM Surabaya tidak lepas dari pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan. Hutang tersebut diperoleh tanpa agunan dengan masa angsuran selama 3 tahun dan suku bunga efektif. Dalam penyajian hutang bank dibagi menjadi 2 yaitu hutang bank jangka pendek dan hutang bank jangka panjang. Hutang bank jangka pendek adalah kewajiban kepada bank yang harus diselesaikan dalam masa kurang dari 12 bulan. Hutang bank jangka panjang adalah kewajiban kepada bank yang masih harus diselesaikan dalam masa lebih dari 12 bulan dari periode pelaporan. CV. PM Surabaya sudah

menyajikan hutang bank sesuai dengan SAK ETAP. Berikut jurnal adalah pengakuan hutang bank CV. PM Surabaya:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
26 Juni 2012	101.002	BM041/25/VI/12	Bank BCA	399.994.000	
26 Juni 2012	700.099	BM041/25/VI/12	Biaya lain-lain (Materai)	6.000	
26 Juni 2012	301.001	BM041/25/VI/12	Hutang Bank BCA		400.000.000

Sumber: Jurnal Kas CV. PM Surabaya

Setiap bulannya tanggal 5 CV. PM Surabaya harus mengangsur pokok hutang sebesar Rp. 11.111.111,- dan bunga pinjaman yang dihitung suku bunga efektif. Berikut adalah jurnal yang diakui CV. PM Surabaya:

Tanggal	No. Akun	No. Jurnal	Nama Akun	Debit	Kredit
5 September 2012	301.001	BK006/05/IX/12	Bank BCA	11.111.111	
5 September 2012	800.001	BK006/05/IX/12	Beban Bunga Bank	4.861.111	
5 September 2012	101.002	BK006/05/IX/12	Bank BCA		15.972.222

Sumber: Jurnal Kas CV. PM Surabaya

Hutang Pajak

CV. PM Surabaya memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada Negara. Sesuai dengan peraturan perpajakan, CV. PM memotong, memungut, menyetor, dan membayarkan pajak. Kewajiban perpajakan yang harus dilakukan oleh CV. PM Surabaya adalah PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 25, PPh Pasal 29 dan PPN. Sesuai dengan SAK ETAP, CV PM sudah mengakui kewajiban atas seluruh pajak periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar.

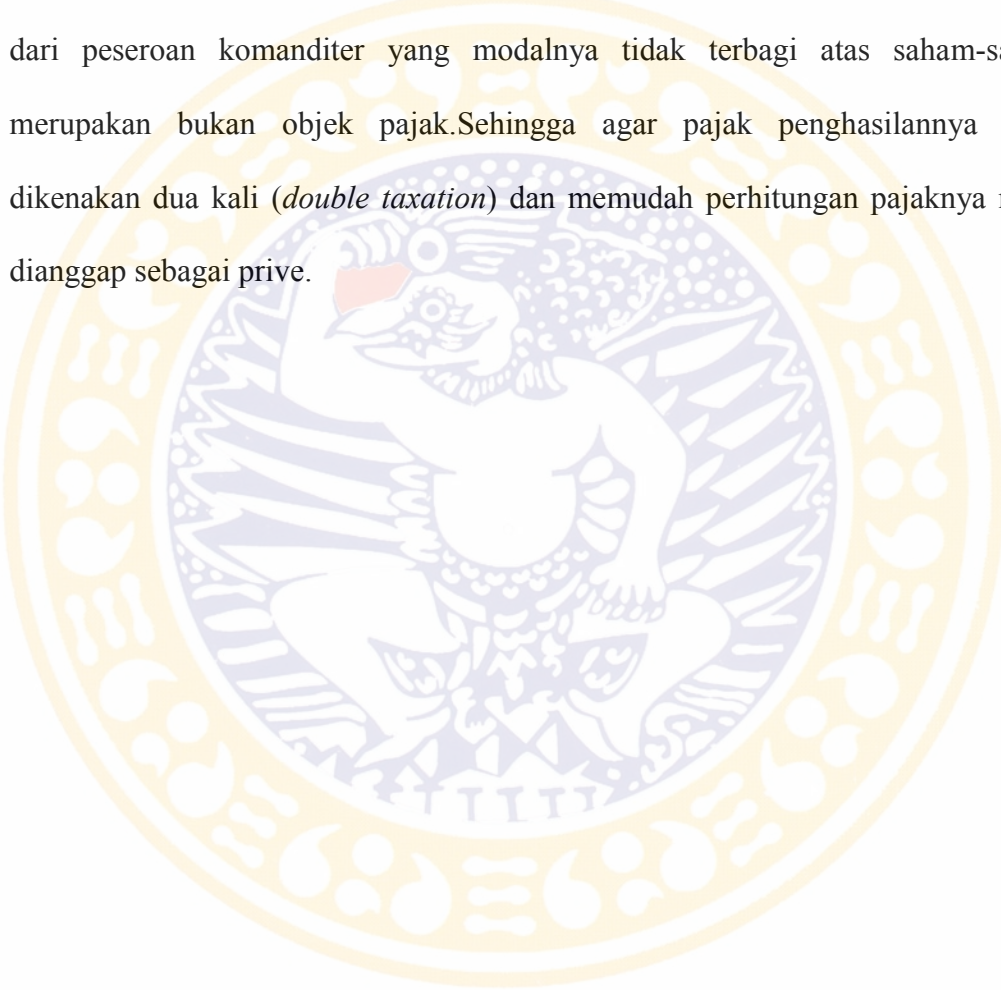
Kewajiban Yang Masih Harus Dibayar

Dalam akun kewajiban yang masih harus dibayar terdiri dari gaji Karyawan dan Direksi bulan Desember 2012 dan biaya pemakaian listrik, air, telepon, internet yang belum dibayarkan. Sesuai dengan SAK ETAP yang mengharuskan menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas dengan menggunakan dasar akrual. Sehingga CV. PM Surabaya mengakui biaya gaji karyawan dan direksi, dan biaya pemakaian listrik, air, telepon, internet yang barang/jasanya sudah dinikmati diperiode tersebut tetapi pelunasan pembayarannya baru dilakukan periode yang akan datang. Atas transaksi tersebut, CV. PM Surabaya mengakui sebagai kewajiban yang masih harus dibayar dan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.

Ekuitas

Dalam ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) CV. PM Surabaya sudah sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Bayu Pratama sebagai pesero komanditer yang juga menjadi pengurus CV untuk menjalankan usaha (pesero aktif), maka penyajian dalam laporan posisi keuangan (neraca) tidak dipisahkan. Sedangkan dalam SAK ETAP menyatakan bahwa Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara Modal Pesero Aktif dan Modal Pesero Komanditer. Pesero Aktif adalah pesero yang bertindak aktif sebagai pengurus CV. Pesero komanditer adalah pesero yang tidak aktif sebagai pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal CV yang menjadi bagiannya.

CV. PM Surabaya mencatat prive sebagai penarikan yang dilakukan oleh Bayu Pratama. Sebenarnya penarikan tersebut merupakan gaji bulanan yang dibayarkan kepada Bayu Pratama yang menjabat sebagai Direktur CV. PM Surabaya. Karena dalam peraturan perpajakan menyebutkan gaji yang diterima pesero komanditer dianggap bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari peseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham merupakan bukan objek pajak. Sehingga agar pajak penghasilannya tidak dikenakan dua kali (*double taxation*) dan memudah perhitungan pajaknya maka dianggap sebagai prive.



Berikut adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) CV. PM Surabayatahun 2012 yang sesuai denganketentuan SAK ETAP:

CV. PM Surabaya
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
31 Desember 2012
(Dalam Rupiah)

Aset	2012
Aset Lancar	
Kas & Setara Kas	138.961.123
Piutang Usaha	89.500.000
Persediaan	135.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	105.841.428
Pajak Dibayar Dimuka	1.678.000
Sub-Total	470.980.551
Aset Tetap	
Harga Perolehan	207.250.000
Akumulasi Penyusutan	(42.645.833)
Sub-Total	153.354.167
Total Aset	635.584.718
Kewajiban & Ekuitas	
2012	
Kewajiban Jk Pendek	
Hutang Usaha	85.300.000
Hutang Bank	133.333.333
Hutang Pajak	27.011.850
Kewajiban Yg Msh Hrs Dibayar	20.496.532
Sub-Total	266.141.715
Kewajiban Jk Panjang	
Hutang Bank	211.111.111
Sub-Total	211.111.111
Ekuitas	
Modal	100.000.000
Prive	(60.000.000)
Laba (Rugi) ditahan	(833.333)
Laba Tahun Berjalan	119.165.225
Sub-Total	158.519.392
Total Kewajiban & Ekuitas	635.584.718

Sumber :CV. PM Surabaya

4.3.3.2. Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

SAK mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2012. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yang disajikan CV. PM Surabaya mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak, laba dan rugi neto, saldo laba awal periode pelaporan, pembagian laba (prive) yang dibayarkan selama periode dan saldo laba akhir periode pelaporan.

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba CV. PM Surabaya menyajikan analisis beban berdasarkan fungsi beban. Beban dikumpulkan sesuai fungsi sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. CV. PM Surabaya sudah mengungkapkan biaya penjualannya terpisah dengan beban lainnya.

Saldo Laba

Saldo laba merupakan jumlah laba sebelum periode berjalan yaitu jumlah yang disetorkan oleh Bayu Pratama pada awal pembentukan CV. PM Surabaya. Sedangkan saldo laba akhir adalah jumlah saldo laba awal ditambah dengan laba bersih dikurangi dengan pengambilan yang dilakukan oleh pesero komanditer. Dalam saldo laba akhir CV. PM Surabaya, terdapat pengambilan yang dilakukan oleh Bayu Pratama.

Pendapatan

Pendapatan yang diakui oleh CV. PM Surabaya berasal dari aktifitas penjualan barang dagangan kain dan pendapatan operasional lainnya. Untuk pendapatan yang berasal dari penjualan kain, CV. PM Surabaya diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk diskon penjualan dan pengembalian yang dilakukan oleh customer CV. PM Surabaya. Sedangkan pendapatan operasional lainnya berasal dari jasa giro bank. CV. PM Surabaya sudah menyajikan pendapatan sesuai dengan SAK ETAP.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagangan untuk dijual kembali atau harga perolehan barang yang dijual. Manfaat dari beban pokok penjualan bagi CV. PM Surabaya adalah sebagai patokan untuk menentukan harga dan mengetahui laba yang diinginkan. Beban pokok penjualan dihitung dari persediaan awal ditambah pembelian dikurangi retur pembelian dan dikurangi saldo akhir persediaan. CV. PM Surabaya menghitung persediaannya dengan metode rata-rata tertimbang. CV. PM sudah menyajikan beban pokok penjualan sesuai dengan SAK. ETAP.

Beban Penjualan

Beban penjualan adalah jumlah yang dikeluarkan dalam usaha dalam rangka pengiriman barang sampai ke tangan pelanggan. CV. PM Surabaya mengelompokkan beban transport (pengiriman barang, parkir, bahan bakar, retribusi tol), beban sewa gudang, gaji penjaga gudang dan sopir, beban listrik untuk gudang, beban asuransi untuk persediaan sebagai Beban Penjualan. Beban-beban tersebut dikeluarkan CV. PM Surabaya sebelum barang dagangan sampai ke tangan pelanggan. CV. PM Surabaya mengklasifikasikan beban-beban tersebut berdasarkan fungsi beban sesuai dengan SAK ETAP.

Beban Umum & Administrasi

Beban umum dalam CV. PM Surabaya adalah jumlah yang dikeluarkan untuk keperluan usaha dan pajak secara langsung berhubungan dengan operasi umum peseroan. Sedangkan beban administrasi dalam CV. PM Surabaya adalah jumlah yang dikeluarkan untuk gaji dan pengeluaran lain yang bersifat administrasi seluruh peseroan. CV. PM Surabaya mengelompokkan beban yang dikeluarkan oleh bagian kantor ke dalam Beban Umum & Administrasi. Beban Umum & Administrasi terdiri dari biaya gaji, listrik, air, telepon, sewa kantor, jasa profesional, perlengkapan kantor, rumah tangga, penyusutan, entertain dan sumbangan serta beban lain-lain. CV. PM Surabaya mengklasifikasikan beban-beban tersebut berdasarkan fungsi beban sesuai dengan SAK ETAP.

Beban Operasional Lainnya

Biaya operasional lainnya dalam CV. PM Surabaya adalah biaya bunga pinjaman bank. Dalam SAK ETAP mengatur tentang biaya pinjaman yang harus diakuiseluruh bebannya pada laporan laba rugi dan saldo laba pada periode terjadinya. Biaya bunga pinjaman yang diungkapkan oleh CV. PM Surabaya sebesar 1,25% per bulan dengan suku bunga efektif.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan pendapatan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. CV PM di Surabaya mengakui kewajiban pajak penghasilan yang belum dibayar. Perhitungan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berikut perhitungan beban pajak kini CV. PM Surabaya:

CV. PM Surabaya		
Perhitungan Pajak Penghasilan		
31 Desember 2012		
(Dalam Rupiah)		
Laba Sebelum Pajak		143.637.975
Beda Tetap		
- Pendapatan Jasa Giro	(2.980.576)	
- Beban Entertain	750.000	
- Prive	60.000.000	
Jumlah		57.769.424
Beda Waktu		
- Beban Penyusutan	(5.625.000)	
Jumlah		(5.625.000)
Pendapatan Kena Pajak		195.782.399
 Pajak Terutang		
50% x 25% x 195.782.000		24.472.750

Sumber : CV. PM Surabaya

Berikut adalah Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Tahun 2012CV. PM Surabaya yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP:

CV. PM Surabaya	
Laporan Laba Rugi & Saldo Laba	
31 Desember 2012	
(Dalam Rupiah)	
Saldo Laba 1 Januari 2012	<u>99.166.667</u>
Pendapatan Usaha	
Penjualan	1.152.550.000
Retur Penjualan	(85.250.500)
Sub-Total	<u>1.067.299.500</u>
Beban Pokok Penjualan	
Persediaan Awal	-
Pembelian	780.776.500
Retur Pembelian	(50.000.000)
Persediaan Akhir	(135.000.000)
Sub-Total	<u>595.776.500</u>
Laba (Rugi) Kotor	<u>471.523.000</u>
Pendapatan Operasional Lain	
Pendapatan Jasa Giro	2.980.576
Lain-lain	1.977
	<u>2.982.553</u>
Beban Penjualan	
Biaya Transport	(8.450.000)
Biaya Sewa Gudang	(50.000.000)
Biaya Gaji	(40.800.000)
Biaya Listrik, Telepon & Air	(1.367.821)
Biaya Asuransi	(1.682.856)
Sub-Total	<u>(102.300.677)</u>
Biaya Umum & Administrasi	
Biaya Gaji	(122.400.000)
Biaya Listrik, Telepon & Air	(3.768.290)
Biaya Jasa Profesional	(8.800.000)
Biaya Sewa Kantor	(25.000.000)
Biaya Perlengkapan Kantor	(1.500.000)
Biaya Rumah Tangga	(800.000)
Biaya Penyusutan	(41.812.500)
Biaya Entertain & Sumbangan	(750.000)
Biaya lain-lain	(125.000)
Sub-Total	<u>(204.955.790)</u>
Beban Operasional Lain	
Beban Bunga Bank	(23.611.111)
	<u>(23.611.111)</u>
Laba Operasi	<u>143.637.975</u>
Beban Pajak Kini	<u>24.472.750</u>
Laba Bersih	<u>119.165.225</u>
Prive	<u>(60.000.000)</u>
Saldo Laba 31 Desember 2012	<u>158.331.892</u>

Sumber :CV. PM Surabaya

4.3.3.3. Penyusunan Laporan Arus Kas

CV. PM Surabaya menyusun Laporan Arus Kas dengan metode langsung, tidak sesuai SAK ETAP yang menganjurkan entitas untuk menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung. Untuk pelaporan aktifitas pendanaan dan investasi, CV PM di Surabaya sudah melaporkan secara terpisah penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dari kedua aktifitas tersebut. Berikut adalah Laporan Arus Kas CV. PM Surabaya Tahun 2012:

CV. PM Surabaya	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 2012	
(Dalam Rupiah)	
Aktifitas Operasi	
Laba Bersih	119.165.225
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih	
Penyusutan	41.812.500
Laba sblm perubahan aset & Kewajiban	160.977.725
Penurunan (Kenaikan)	
Piutang Usaha	(89.500.000)
Persediaan	(135.000.000)
Biaya Dibayar Dimuka	(105.841.428)
Pajak Dibayar Dimuka	(1.678.000)
Kenaikan (Penurunan)	
Hutang Usaha	85.300.000
Hutang Pajak	27.011.850
Kewajiban Yg Msh Hrs Dibayar	20.496.532
Kas Bersih dari Aktifitas Operasi	(38.233.321)
Aktifitas Investasi	
Pembelian Aset	(127.250.000)
Kas Bersih dari Aktifitas Investasi	(127.250.000)
Aktifitas Pendanaan	
Prive	(60.000.000)
Hutang Lembaga Keuangan	344.444.444
Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan	284.444.444
Kenaikan Bersih Kas & Setara Kas	118.961.123
Kas & Bank Awal Tahun	20.000.000
Kas & Bank Akhir Tahun	138.961.123

Sumber : CV.PM di Surabaya

Aktifitas Operasi

Dalam periode 2012 aktifitas operasi arus kas CV. PM Surabaya, kenaikan pada aset lancar diberi dengan tanda kurung pada angka yang artinya berkurangnya nilai kas selama periode satu tahun tersebut. Sedangkan kenaikan pada kewajiban tidak diberi tanda kurung yang menandakan ada kas yang akan dibayarkan oleh CV. PM Surabaya.

CV. PM Surabaya menyajikan aktifitas operasi dengan metode tidak langsung. Terlihat dalam aktifitas operasi CV. PM Surabaya mengalami pengeluaran senilai Rp. 42.955.543. Nilai tersebut dihitung dari jumlah laba bersih ditambah dengan penyusutan dan jumlah kas yang akan didapat dari operasional aset lancar dan dikurangi pengeluaran untuk kewajiban.

Aktifitas Investasi

Terdapat aktifitas investasi dalam arus kas CV. PM Surabaya. Pada periode 2012 CV. PM Surabaya banyak membeli aset tetap berupa inventaris untuk kantor dan gudang. Tidak ada penerimaan kas dalam aktifitas investasi karena tidak ada penjualan aset tidak lancar. Sesuai dengan SAK ETAP, pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktifitas investasi dilaporkan terpisah dengan penerimaan kas brutonya.

Aktifitas Pendanaan

Arus kas aktifitas pendanaan CV. PM Surabaya mengalami mutasi, karena pada periode tersebut terdapat pinjaman ke lembaga keuangan dan pembayaran gaji kepada pemilik. Pembayaran gaji dianggap sebagai prive/mengurangi nilai modal yang disetor oleh pemilik sesuai dengan aturan tentang badan usaha berbentuk CV. Sesuai dengan SAK ETAP, pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktifitas pendanaan dilaporkan terpisah dengan penerimaan kas brutonya.

4.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan CV. PM Surabaya

Penyusunan Laporan Keuangan CV. PM Surabaya yang sesuai SAK ETAP, tidak terlepas dari beberapa faktor yang ada. Setiap elemen terkait saling bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sehingga upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan dapat dikerjakan tanpa hambatan. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan CV. PM Surabaya.

1. Pengurus (Direktur)

Direktur CV. PM Surabaya memiliki kesadaran akan pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Namun karena kemampuannya yang kurang bisa memahami bahasa SAK ETAP dan lebih fokus untuk mengurus operasional yang dilakukan oleh CV. PM Surabaya, sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan CV. PM Surabaya. Akhirnya Direktur CV. PM

Surabaya membuat keputusan untuk merekrut karyawan yang memiliki *basic* untuk menyusun laporan keuangan.

Sebagai pengusaha yang baru merintis bisnisnya, Direktur CV. PM Surabaya berani mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Direktur CV. PM Surabaya juga sangat peduli dengan pengembangan kemampuan stafnya dalam menyusun laporan keuangan. Banyak keputusan yang dibuat untuk pengembangan stafnya misalnya memberikan fasilitas teknologi yang memadai dan mengikutkan seminar dan pelatihan.

2. Karyawan

Karyawan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan CV. PM Surabaya. CV. PM Surabaya memiliki sumber daya manusia yang sangat bertanggung jawab terhadap tugas. *Basic* pendidikan yang dimiliki memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan karyawan dari bagian lain membuat laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak pernah telat.

Karyawan CV. PM Surabaya juga memiliki kelemahan, pengalaman yang dimiliki sangat minim dikarenakan masih baru lulus dari pendidikan D3 Akuntansi universitas swasta di Surabaya. Jika mengikuti seminar dan pelatihan maka kemampuan dan pengalaman karyawan akan meningkat. Untuk saat ini kelemahannya masih bisa ditutupi oleh konsultan jasa penyusunan laporan keuangan.

3. Stakeholder

Beberapa pihak ketiga yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan CV. PM Surabaya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam pembahasan ini, hanya pihak yang terlibat secara langsung. Berikut adalah pihak yang terkait:

I. Konsultan Jasa Laporan Keuangan

Laporan keuangan CV. PM Surabaya sesuai SAK ETAP tidak terlepas dari peran konsultan jasa laporan keuangan. Konsultan yang dalam kontraknya melakukan supervisi terhadap staf akuntansi bekerjasama dengan baik. Sehingga resiko salah dalam laporan keuangan CV. PM Surabaya dapat diminimalisasi. Hanya waktu yang diluangkan untuk melakukan konsultasi dengan CV. PM Surabaya kurang. Dalam seminggu konsultan hanya datang 1 hari sehingga jika ada kesulitan yang perlu didiskusikan harus menunggu konsultan datang.

II. Bank

Pada 2011 CV. PM Surabaya pernah mengajukan kredit, tetapi ditolak karena tidak memiliki laporan keuangan. Bank sebagai pihak debitur mewajibkan CV. PM Surabaya untuk melaporkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Laporan yang diterima oleh Bank sebagai syarat untuk pemberian batas kredit. Besar atau kecilnya suntikan dana yang diterima oleh CV. PM Surabaya tergantung dari jumlah aset dan jumlah pendapatan yang diterima.

Pada pertengahan Juli 2012, CV. PM Surabaya mengajukan kredit tanpa agunan dengan bunga efektif 15% pertahun dengan plafon sebesar Rp.

400.000.000,- selama 3 tahun. Dengan menggunakan laporan keuangan Januari – Juli 2012 yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai salah satu persyaratan kredit, pengajuan tersebut diterima.

4. Dewan Standar

Dewan Standar dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga yang membuat regulasi tentang penyajian laporan keuangan, selama ini telah memudahkan pelaku bisnis UKM untuk mengembangkan usaha. IAI membuat standar yang dibukukan dan dapat diperoleh di toko buku. Setiap bulannya IAI wilayah Jawa Timur mengadakan pelatihan dan seminar. Informasi tentang pelatihan dan seminar yang diadakan oleh IAI Wilayah Jawa Timur dapat diperoleh dari www.iaijawatimur.co.id.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan, CV. PM Surabaya selama ini mengupdate aturan SAK ETAP melalui internet dan buku SAK ETAP. Meskipun tidak pernah mengikuti seminar dan pelatihan tetapi informasi yang tersedia sudah sangat jelas. Sehingga memudahkan untuk CV. PM Surabaya menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.